

Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pematang Siantar T.A 2022/2023

Apriana Panggabean¹, Susy Alestriani Sibagariang², Benjamin Albert Simamora³

¹ Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia; Aprianapanggabean40@gmail.com

² Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia; susysibagariang@gmail.com

³ Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia; bjmmora@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Talking stick learning model;
achievement motivation;
learning outcomes

Article history:

Received 2022-04-09

Revised 2022-06-22

Accepted 2022-09-10

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the talking stick learning model and achievement motivation on social studies learning outcomes for class VIII students. This research method uses the experimental method. Data collection techniques using tests, questionnaires, and documentation. A sample of 64 respondents was taken from a total population of 351 students of SMP Negeri 1 Pematang Siantar. The data analysis technique used normality test, hypothesis testing with multiple linear regression analysis and t test and F test. The results showed that the talking stick learning model and achievement motivation had a positive and significant influence on students' social studies learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Apriana Panggabean

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia; Aprianapanggabean40@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yaitu dengan perbaikan proses pembelajaran. Salah satu gambaran mutu pembelajaran di sekolah merupakan hasil belajar yang diraih siswa. Pada pelajaran IPS terdapat materi yang banyak apabila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Hal inilah membuat banyak siswa kurang tertarik pada pelajaran IPS. Sehingga siswa menganggap pelajaran IPS adalah pelajaran membosankan, kurang menarik, serta cenderung pada pemahaman teori saja dan membuat siswa menjadi malas. Oleh karena itu, pembelajaran IPS dirancang dengan model pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan siswa terlibat dalam pembelajaran aktif, belajar sambil bekerja, belajar dengan mendengarkan dan belajar dengan bermain namun dalam konteks materi.

Salah satu model pembelajaran yang baik untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan penerapan model pembelajaran *talking stick*. (Kurniasih & Sani, 2006, hal. 82) menyatakan bahwa "Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran". Menurut (Pour, Herayanti, & Sukroyanti, 2018)

menyatakan “Model pembelajaran *talking stick* bertujuan sebagai model pembelajaran bermain tongkat, yaitu yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan menggunakan media tongkat”. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick* menurut Huda dalam (Musyabirah, Mun'im, & Yunus, 2019) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* terdiri atas sembilan fase yang harus dilakukan, yaitu: pendidik membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, pendidik menyiapkan materi yang akan dipelajari, pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi, peserta didik menutup buku yang telah dipelajari, pendidik memberikan tongkat kepada peserta didik, pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian menjawab pertanyaan dari peserta didik, pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, pendidik memberikan evaluasi/penilaian, dan pendidik menutup pembelajaran.

Terlepas dari semua itu, model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing beituapun pada model pembelajaran *talking stick*. Menurut Shoimin dalam (Pertiwi, Murda, & Rati, 2019) menyatakan model pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan yaitu: Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat, Memacu agar peserta didik lebih giat belajar, dan Peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat. Selanjutnya adapun kelemahan model pembelajaran *talking stick* yaitu: Membuat siswa senam jantung, Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan, Membuat peserta didik tegang, dan Ketakutan terhadap pertanyaan yang akan diberikan oleh guru”.

Begitu pula dalam hal motivasi berprestasi, menurut Dalf dalam (Janayanti, Parmiti, & Gading, 2017) menyatakan bahwa “Motivasi berprestasi sebagai keinginan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, mencapai standar kesuksesan yang tinggi, terlibat dengan tugas-tugas yang kompleks dan melampaui orang lain”. Motivasi berprestasi pada diri setiap peserta didik sangatlah menentukan hasil belajar.

Menurut Istarani dan Intan Pulungan “Hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan”. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang dapat dijadikan ukuran kompetensi serta keterampilan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar. Menurut Moh. Izer Usman & Lilis Setiawati dalam Istarani & Intan Pulungan “Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah berkaitan dengan daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal”.

Maka berdasarkan uraian di atas agar mencapai hasil belajar IPS yang maksimal, dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh model pembelajaran *talking stick* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pematang Siantar T.A 2022/2023

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pematangsiantar pada Tahun ajaran 2022/2023. Rancangan penelitian menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen ini memiliki dua variabel bebas (X_1), yaitu model pembelajaran *talking stick*, variabel bebas (X_2) adalah motivasi berprestasi dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar IPS. Penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu pada kelas eksperimen, serta kelas kontrol. Rancangan Penelitian dapat terlihat pada tabel berikut:

Subjek	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelas Eksperimen	O1	X1	O2
Kelas Kontrol	O3	X2	O4

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pematangsiantar dengan jumlah 351 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 64 responden yang diambil dari dua kelas yaitu kelas VIII-9 sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII-10 sebagai kelas kontrol. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data hasil model pembelajaran dikumpulkan melalui tes pilihan berganda dalam bentuk pre tes dan post tes, pengumpulan data angket menggunakan angket (kuisisioner). Sebelum digunakan dalam penelitian, instrument penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan untuk mengetahui valid atau sah tidak suatu instrument penelitian, dan mengetahui tingkat reliabel instrument tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis statistik untuk mengetahui gambaran hasil penelitian. Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda uji secara parsial (uji t) dan uji simultan (F), akan tetapi sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas terkait bagaimana pengaruh model pembelajaran *talking stick* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII, sebagai berikut.

Hasil Deskriptif Analisis Data

1. Model Pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas control.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan pada pre test yang dilakukan kelas kontrol menunjukkan nilai paling rendah yaitu hanya 5 dan nilai paling tinggi berada pada angka 70, sedangkan untuk rata-rata yang didapatkan pada pretest di kelas kontrol yaitu pada angka 36,1 yang dinilai masih rendah dan standar deviasi bernilai 13,4. Setelah dilakukan pembelajaran secara konvensional, maka dilakukan tes ulang maka didapatkan pada hasil belajar posttest siswa dengan nilai paling rendah berada pada angka 35 dan nilai tertinggi yaitu 80, sedangkan rata-rata yang didapatkan mengalami peningkatan yaitu 68,6 dan standar deviasi bernilai 10,3. Pada kelas eksperimen pretest yang dilakukan menunjukkan nilai paling rendah yaitu hanya 5 dan nilai paling tinggi berada pada angka 75, sedangkan rata-rata didapatkan pada pretest di kelas eksperimen adalah pada angka 46,3 yang dinilai masih rendah dengan standar deviasi sebesar 17,5. Setelah dilakukan pembelajaran *talking stick*, maka dilakukan tes ulang dan didapatkan pada hasil belajar posttest siswa kelas eksperimen dengan nilai paling rendah berada pada angka 70 dan nilai tertinggi yaitu 100, sedangkan rata-rata yang didapatkan mengalami peningkatan yaitu 86,4 dengan standar deviasi yaitu 9,4.

Berdasarkan pada hasil tes yang dilakukan, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *talking stick* memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Berikut perbedaan hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

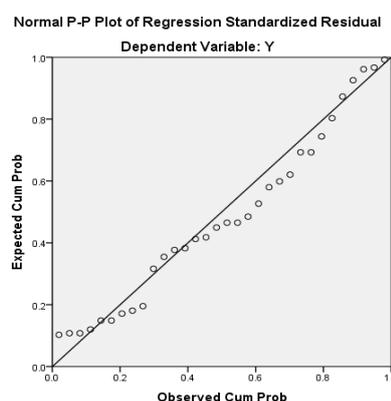
2. Angket Motivasi Berprestasi Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan hasil data motivasi berprestasi siswa pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Pematang Siantar, melalui angket yang terdiri dari 17 pernyataan diberikan kepada total 64 siswa yang terdiri dari 32 kelas kontrol. (VIII-10) dan 32 kelas eksperimen (VIII-9). Analisis data

menggunakan program SPSS versi 20 menghasilkan skor tertinggi 68 dan skor terendah 36 untuk kelas eksperimen dan skor tertinggi 64 dan skor terendah 23 untuk kelas kontrol. Kelas eksperimen menghasilkan hasil dengan mean 52,31, median 51,00, modus 51, dan standar deviasi 11.324, sedangkan kelas kontrol memiliki mean 56,41, median 59,00, modus 57, dan standar deviasi 9,442.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Model Pembelajaran *Talking Stick* dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VIII

Berdasarkan gambar 1 titik-titik plot selalu mengikuti dan mendekati garis diagonal. Oleh karena itu, sebagai kriteria atau pedoman pengambilan keputusan, uji normalitas plot probabilitas menyimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas nilai residual dalam analisis regresi linear berganda dapat terpenuhi pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, Hasil diperoleh pada uji analisis regresi linier berganda adalah Konstanta memiliki nilai 30,102 menunjukkan bahwa jika pembelajaran *talking stick* dan motivasi berprestasi sebesar 0 atau tidak ada, maka hasil belajar siswa cenderung tidak meningkat secara signifikan. *Kedua*, Nilai koefisien variabel pembelajaran *talking stick* (X_1) sebesar 0,177 menunjukkan bahwa apabila variabel pembelajaran *talking stick* (X_1) mengalami peningkatan 1 satuan, maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,177 satuan. *Ketiga*, Nilai koefisien variabel motivasi berprestasi (X_2) sebesar 0,674 menunjukkan bahwa apabila variabel motivasi berprestasi (X_2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka hasil belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,674 satuan.

2. Uji Parsial (t)

Pengujian uji t dilakukan dalam 2 cara, artinya membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan syarat bila t hitung > t tabel maka H_0 ditolak. Sedangkan, cara kedua yaitu dengan mempertimbangkan *level of significance* (α) dengan syarat nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak, begitu pun sebaliknya. Hasil uji hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut.

Pertama, pengujian hipotesis H_1 . Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar 3,376 < 2,03 t tabel dengan nilai sig. 0,002 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H_{a1} diterima, artinya pembelajaran *talking stick* (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

Kedua, pengujian hipotesis H_2 . Berdasarkan hasil analisis diperoleh t hitung sebesar $5,509 > 2,03$ t tabel dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H_{a2} diterima, artinya motivasi berprestasi (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y).

3. Uji Simultan (F)

Berdasarkan hasil analysis data didapatkan 2 cara dalam menentukan signifikansi pengaruh antar variabel dalam membuktikan H_1 yaitu: *Pertama*, berdasarkan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, bila F hitung $> F$ tabel maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.19 didapat F hitung $> F$ tabel dengan nilai $19,830 > 2,90$. *Kedua*, berdasarkan nilai yang terhitung pada kolom *Sig.* dimana bila nilainya lebih kecil dari $0,05$ maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pada tabel 4.19 didapat nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan pertimbangan diatas, disimpulkan variabel pembelajaran *talking stick* (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y), maka H_{a3} diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* pada pembelajaran IPS meningkatkan hasil belajar siswa. Dari segi hasil belajar untuk kelas kontrol dengan nilai hasil belajar yang rendah, hal ini dikarenakan siswa merasa bosan karena interaksi yang kurang dan penyampaian materi dan permainan guru lebih dominan. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Motivasi berperan dalam menanamkan gairah serta semangat belajar. Keberhasilan belajar yang optimal dicapai dengan motivasi yang tepat. Salah satu motivasi tersebut adalah motif berprestasi agar mencapai keberhasilan, melakukan kegiatan yang mengarah pada keberhasilan atau kegagalan, selanjutnya peningkatan hasil belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan, sebagai berikut: *Pertama*, model pembelajaran *talking stick* berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran *talking stick* diyakini dapat meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. *Kedua*, motivasi berprestasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menyelesaikan tugas belajarnya dengan serius, penuh semangat dan melakukan yang terbaik agar mencapai hasil belajar yang baik. *Ketiga*, model pembelajaran *talking stick* dan motivasi berprestasi berpengaruh bersama-sama secara positif, dan signifikan terhadap hasil belajar.

REFERENSI

- Janayanti, N. M. F., Parmiti, D. putu, & Gading, I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1–12.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2006). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru* (Cet-3). Jakarta: Kata Pena.
- Musyabirah, M., Mun'im, A., & Yunus, S. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii Smp Negeri 5 Pallangga. *Jurnal IPA Terpadu*, 2(1). <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v2i1.11153>
- Pertiwi, N. K. R., Murda, I. N., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.23887/pips.v3i1.2878>

Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>